

Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Daya Saing UMKM

Entrepreneurship Capability Development as an Effort to Increase the Competitive Advantage of MSMEs

Ratna Ekasari¹, Setiawan², Anita Wulandari³, Wahyu Kungsiati⁴, Mariyana Novitasari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Maarif Hasyim Latif
e-mail: ratna_ekasari@dosen.umaha.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kemampuan manajemen keuangan sehingga daya saing UMKM rendah pada skala nasional. Tujuan Pelatihan dan Pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan UMKM agar daya saing meningkat. Kepada UMKM terpilih diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan). Pada awal kegiatan ketujuh UMKM terpilih sama sekali belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan pada akhir kegiatan seluruh UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang bermanfaat untuk perluasan skala usaha.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Laba Rugi, Perubahan Neraca, Daya Saing, UMKM

***Abstract:** The problem that is often faced by MSMEs is the low ability of financial management so that the competitiveness of MSMEs is low on a national scale. The purpose of this Training and Mentoring is to improve the financial management capabilities of MSMEs in order to increase their competitiveness. Selected MSMEs were given training and assistance on the preparation of financial reports (Profit and Loss Statements, Changes in Capital Reports, Balance Sheets, Cash Flow Statements, and Notes to Financial Statements). At the beginning of the activity the seven selected MSMEs were not at all able to compile good financial reports and at the end of the activity all MSMEs were able to compile financial reports that were useful for expanding business scale.*

***Keywords:** Financial Statements, Profit and Loss, Changes in the Balance Sheet, Competitiveness, MSMEs*

A. Pendahuluan

Tahun 1997 adalah tahun kritis bagi Indonesia karena terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dampak krisis moneter juga berpengaruh pada perekonomian Indonesia yaitu resesi ekonomi. Inilah momen penting bagi Indonesia untuk memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun termasuk dalam bidang perekonomian (Anggraini & Nasution, 2013). Meski krisis ekonomi terjadi, ternyata UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih mampu bertahan. Data BPS pada tahun 1997 – 1997 hingga tahun 2012 menyatakan bahwa jumlah UMKM tidak berkurang pasca krisis, pada kenyataannya makin meningkat yang bahkan menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja (Putra, 2018).

Ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Sektor perbankan terpengaruh krisis ekonomi karena hampir 30% UMKM memakai modal operasional dari jasa perbankan. Minimnya modal, tidak adanya kemampuan manajerial, kurangnya jaringan pemasaran adalah kelemahan yang dihadapi UMKM (Suci, 2017). Permasalahan utama dalam pengelolaan UMKM adalah mayoritas karena permodalan, manajerial, dan pemasaran. Menurut (Narsa et al., 2012) kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. UMKM juga menghadapi keterbatasan modal, rendahnya sumber daya yang ada, serta penguasaan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan sangat rendah (S. Sudaryanto & Hanim, 2002). Oleh karena itu, adanya kemudahan akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM Indonesia (R. Sudaryanto & Wijayanti, 2013).

Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo merupakan desa yang berpenduduk sekitar 5000 jiwa selalu berbenah dalam bidang pembangunan, baik infra struktur maupun ekstra struktur, yang dibiayai dari dana pemerintah, swadaya warga dan juga dana pribadi dari kepala desa. Disamping pembangunan fisik, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelayanan prima juga menjadi prioritas untuk dilakukan pengembangan. Bersinergi dengan program desa dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM di Desa Tanjung.

UMKM di Desa Tanjung dalam perluasan usaha diperlukan modal, umumnya diperoleh dari pinjaman bank. Permasalahannya untuk mendapatkan pinjaman dari bank, UMKM wajib memiliki laporan keuangan yang baku atau standar. Pada saat kegiatan ini dilakukan seluruh UMKM di Desa Tanjung belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik. Tujuan kegiatan ini adalah melatih dan mendampingi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baku sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan.

B. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Sidoarjo dengan mengamati beberapa pemilik UMKM di desa tersebut, yang berjumlah 7 UMKM dari berbagai jenis bidang usaha. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dan pelatihan berupa ceramah/ penyuluhan/ sosialisasi tentang tata cara pembuatan laporan keuangan. Pelatihan juga dilakukan terkait pengelolaan keuangan dan cara pembukuan secara sederhana. Pada hari pertama sebelum memutuskan untuk memilih UMKM di Desa Tanjung observasi mitra dalam pengabdian ini dilakukan untuk menemukan apakah yang dibutuhkan oleh mitra yang akan didampingi. Setelah dilakukan observasi, secara satu persatu masing – masing

UMKM didampingi oleh pendamping yang sama dari awal sampai dengan selesai dikarenakan adanya pandemi Covid 19 guna meminimalisir kontak fisik pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan dan pembukuan dilakukan selama tiga puluh hari yang diharapkan pada hari terakhir pendampingan seluruh mitra telah mampu melakukan laporan keuangan dengan pembukuan sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembukuan tentang UMKM ini meliputi pelatihan pengelolaan pembukuan keuangan. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 1, gambar 2, dan gambar 3. Mulai awal pendampingan hingga akhir jumlah seluruh UMKM yang mengikuti pendampingan tetap berjumlah 7 dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa setiap UMKM telah mampu menyusun laporan keuangan serta pembukuan secara sederhana guna mengetahui secara maksimal berapa modal dan keuntungan setiap hari serta total akumulasi arus kas dalam satu bulan periode penjualan UMKM.



Gambar 1. UMKM Mitra Pendampingan Peningkatan Pemberdayaan Kewirausahaan



Gambar 2. Proses pendampingan tentang pembuatan laporan keuangan kepada pemilik UMKM di Desa Tanjung



Gambar 3. Penyerahan Secara Simbolis Laporan Keuangan Hasil Pendampingan kepada Mitra.

Berdasarkan hasil pengamatan data terkait jenis UMKM dari pelaku usaha di Desa Tanjungan pendapatan dan omzet UMKM selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data UMKM Desa Tanjungan

No.	Bidang usaha	Jumlah	Pendapatan Rata – Rata
1	Makanan (Nasi Bungkus)	1	1,1 juta – 2 juta
2	Makanan (Bakso)	1	1,1 juta – 2 juta
3	Minuman (Minuman Kekinian)	1	< 1 juta
4	Minuman (Aneka Es Juice)	1	< 1 juta
5	Toko kelontong	2	2, juta – 3 juta
6	Toko Sembako	1	1,1 juta – 2 juta
	Jumlah	7	

Proses penyuluhan yang dilakukan di Desa Tanjungan mengenai sosialisasi pelatihan tentang cara pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan diberikan agar para pemilik UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan berimbang.

D. Simpulan

Dari hasil kegiatan di Desa Tanjungan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa:

1. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini maka UMKM dapat menyusun laporan keuangan
2. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan pemilik UMKM bisa membuat laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat pengajuan kredit di Bank untuk penambahan modal usaha.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, para pemilik UMKM dapat lebih berkembang pada bisnis usaha yang dimiliki sehingga UMKM dapat berjalan sesuai harapannya semakin maju.

Daftar Rujukan

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan, 1*(3).
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga, 22*(3).
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi, 5*(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos, 6*(1), 51–58.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta.*
- Sudaryanto, S., & Hanim, A. (2002). Evaluasi kesiapan UKM menyongsong pasar bebas ASEAN (AFTA): Analisis perspektif dan tinjauan teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen, 1*(2).